

## *Didaktika Dwija Indria*

Jurnal Ilmiah Pendidikan

ISSN 2337-8786 (Print) | ISSN 2775-2917 (Online)

### **Pengaruh Metode Mendongeng Berbantuan *Let's Read Asia* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III Sekolah Dasar**

Dian Lailatul Fajriyah<sup>1</sup>, Oriza Zativalen<sup>2</sup>, dan Linaria Arofatul Ilmi Uswatun Khasanah<sup>3</sup>.  
<sup>123</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Sains Teknolodi Dan Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Lamongan, Lamongan, Indonesia

Email penulis korespondensi: [dianlailatul0809@gmail.com](mailto:dianlailatul0809@gmail.com)

Dikirim: 1 Juni

DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i4>

Direvisi: 1 Juli

Diterima: 1 Agustus

| Kata Kunci:          | Abstrak                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Storytelling method; | <i>Speaking skills consist of four interconnected aspects that are used interchangeably in communication, namely pronunciation, intonation, fluency, and comprehension of speech content. However, many teachers have not kept pace with modern advancements and still tend to rely heavily on the lecture method. Consequently, students feel bored during the learning process.</i>                                                                                                                                                                                                                                                |
| Digital media;       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| Speaking skills      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|                      | <i>This experimental study utilized a quasi-experimental research design with a Non-Equivalent Control Group design. The population of this study comprised all third-grade students at MIM 01 Payaman. Prior to its application in the study, the research instrument underwent expert and empirical validation, and was subsequently tested for reliability, difficulty level, and item discrimination. The hypothesis testing in this study employed the Independent Sample T-Test, preceded by prerequisite tests, specifically normality and homogeneity tests.</i>                                                             |
|                      | <i>The results of the study indicated a significant difference between the experimental class and the control class. The average post-test score of the experimental class (8.5) was higher than that of the control class (7.5). Based on the t-test, the obtained 2-tailed significance values were 0.039 and 0.044 (<math>&lt; 0.05</math>), meaning that <math>H_0</math> was rejected and <math>H_a</math> was accepted. Therefore, it can be concluded that there is a significant influence of the storytelling method assisted by Lets Read Asia media on the speaking skills of third-grade students at MIM 01 Payaman.</i> |

*Jurnal Didaktika Dwija Indria* Vol. 14, No. 4, Agustus, 2026, Halaman. 2317-2326

doi : <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i4.14.4.2317-2326>

© Penulis(i). 2026



Karya ini dilisensikan di bawah [Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

---

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Penelitian

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam pembangunan manusia dan masyarakat. Melalui proses pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan kognitif tetapi juga keterampilan komunikasi, berpikir kritis, dan literasi bahasa. Mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran wajib di jenjang sekolah dasar yang mencakup empat keterampilan dasar, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Badan Standar, Kurikulum, 2023). Keterampilan berbicara memiliki peran vital tidak hanya sebagai kemampuan mengungkapkan ide secara verbal, tetapi juga dalam membangun literasi dan kepercayaan diri siswa yang berkaitan erat dengan hasil pendidikan yang lebih baik (UNESCO, 2022). Namun, kondisi di Indonesia menunjukkan bahwa 50% siswa sekolah dasar mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan ini, terutama di era digital yang menuntut komunikasi efektif. Data PISA 2022 menempatkan Indonesia pada peringkat 67 dari 81 negara peserta dengan skor literasi membaca 359 poin, jauh di bawah rata-rata OECD 476 poin (OECD, 2023). Hal ini disebabkan antara lain oleh metode pembelajaran yang masih konvensional, kurang merangsang siswa untuk berekspresi secara lisan, dan belum memanfaatkan media digital secara optimal dalam kegiatan belajar mengajar (R. A. Putri dkk., 2026).

Metode mendongeng dapat menjadi solusi pedagogis yang efektif untuk membangun keterampilan bahasa secara holistik. Dongeng merupakan cerita yang disajikan dalam bentuk prosa dan tidak dianggap sebagai kisah nyata. Fungsi utama dari dongeng adalah untuk hiburan, meskipun demikian mendongeng dapat digunakan sebagai alat pedagogis yang membangun keterampilan bahasa secara holistik. Melalui metode dongeng, siswa diharapkan mampu mengembangkan rasa ingin tahu tanpa merasa terbebani selama proses belajar. Selain itu, dongeng berpotensi besar dalam membentuk anak yang menyukai kegiatan membaca, berani berbicara, dan memiliki keinginan untuk menceritakan kembali kisah yang telah mereka dengar atau baca (Maulidin dkk., 2025). Oleh karena itu, metode mendongeng merupakan alat pedagogis yang efektif untuk membangun keterampilan bahasa, rasa ingin tahu, dan keberanian berbicara siswa melalui proses belajar yang menyenangkan (Kirana dkk., 2022).

Media yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam metode mendongeng adalah platform *Let's Read Asia*. *Let's Read Asia* merupakan perpustakaan digital yang dapat digunakan secara online dan offline, di dalamnya memuat cerita bergambar berkualitas dengan format digital dalam berbagai bahasa daerah dan bahasa nasional. Platform ini diprakarsai oleh Books For Asia dan didirikan oleh The Asia Foundation yang menyusun dan menerjemahkan buku digital anak-anak (Cahaya dkk., 2022). *Let's Read Asia* menyediakan koleksi bahan bacaan berjenjang khusus untuk anak-anak yang dihasilkan dari kolaborasi antara penulis, ilustrator, dan editor lokal demi menjamin kualitas buku yang tinggi. Aplikasi ini hadir sebagai bentuk dukungan dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak, khususnya di wilayah Asia, untuk dapat membaca buku digital yang mudah diakses melalui gadget,

sehingga secara keseluruhan bertujuan untuk menumbuhkan peluang membaca yang bermakna.

### **Masalah Penelitian**

Kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia di sekolah dasar sering kali dihadapkan pada berbagai permasalahan yang dapat menghambat efektivitas proses belajar mengajar, khususnya dalam pengembangan keterampilan berbicara. Permasalahan pertama adalah keterampilan berbicara siswa yang masih rendah, yang ditunjukkan oleh data nasional bahwa hanya 38% siswa kelas III sekolah dasar yang berhasil mencapai kompetensi dasar dalam keterampilan berbicara, dengan indikator kelancaran pengucapan dan keterkaitan kalimat masih menjadi masalah utama (Kemendikbudristek, 2022). Permasalahan kedua adalah metode pembelajaran yang masih konvensional, seperti ceramah dan tanya jawab, yang kurang merangsang siswa untuk berekspresi secara lisan dan belum memanfaatkan media digital secara optimal dalam kegiatan belajar mengajar (Kemendikbudristek, 2023). Permasalahan ketiga adalah kurangnya implementasi model pembelajaran inovatif yang dapat membangkitkan motivasi dan keberanian siswa untuk berbicara di depan kelas, yang terlihat dari hasil observasi bahwa masih ada siswa yang malu dan ragu-ragu ketika diminta berbicara di depan kelas, serta adanya perbedaan antara siswa laki-laki dan perempuan di mana siswa perempuan lebih aktif dan berani berbicara.

Studi pendahuluan dilakukan di MIM 01 Payaman melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas III pada tanggal 14 Oktober 2025. Hasilnya menunjukkan bahwa banyak siswa kelas III masih belum lancar dalam berbicara mengalami kesulitan dalam mengkomunikasikan pikiran saat berbicara. Siswa antusias ketika diminta menceritakan pengalaman pribadi, tetapi hasil ceritanya masih belum lancar karena keterbatasan dalam menyusun kalimat. Guru kelas III menyatakan bahwa selama proses pembelajaran, beliau menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi, yang menunjukkan bahwa guru kelas belum menggunakan metode mendongeng untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan strategi berupa model pembelajaran yang inovatif serta media ajar yang mampu membantu peserta didik untuk lebih semangat dan terpacu untuk belajar, khususnya dalam mengembangkan keterampilan berbicara. Upaya yang dilakukan salah satunya adalah menerapkan metode mendongeng berbantuan platform *Let's Read Asia* yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan bercerita.

### **Keadaan Terkini Penelitian**

Bedasarkan kendala tersebut diperlukan variasi penggunaan metode pembelajaran dan pemanfaatan media digital untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara melalui pembelajaran yang interaktif. Penelitian-penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas metode bercerita dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Penelitian oleh Pransisca & Alim (2025) menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita secara partisipatif dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas I SD, di mana siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam percaya diri, keaktifan, dan kemampuan

mengembangkan cerita dengan susunan kalimat yang lebih baik dan runtut. Selain itu, penelitian oleh (Putri dkk., 2024) menunjukkan bahwa media e-komik menggunakan teknik bercerita efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak, penelitian menjelaskan terdapat perbedaan peningkatan signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan media e-komik. Seiring perkembangan teknologi, efektivitas metode mendongeng kini dapat dioptimalkan menggunakan media berbasis digital.

### **Kebaruan, Kesenjangan Penelitian, & Tujuan**

Metode mendongeng merupakan pendekatan pedagogi di mana pendidik menggunakan cerita sebagai alat utama untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Metode ini berbeda dari metode ceramah konvensional karena menekankan pada aspek emosional dan imajinatif, memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Wedananta & Putra, 2025). Metode mendongeng dapat didefinisikan sebagai strategi pembelajaran yang menggunakan cerita sebagai sarana untuk memfasilitasi eksplorasi ide, nilai, dan pengetahuan (Irmaningrum dkk., 2023). Pendekatan ini sering digunakan di tingkat sekolah dasar karena sesuai dengan tahap perkembangan anak, di mana imajinasi dan permainan memainkan peran penting dalam pembelajaran. Metode mendongeng memiliki langkah-langkah pelaksanaan yang sistematis, meliputi perencanaan cerita yang sesuai tujuan pembelajaran, penyampaian cerita dengan teknik yang menarik seperti variasi suara, ekspresi wajah, dan gerakan tubuh, interaksi dengan siswa melalui diskusi atau aktivitas lanjutan, evaluasi pemahaman siswa melalui pertanyaan atau tugas sederhana, serta refleksi untuk mendiskusikan nilai moral yang terkandung dalam cerita.

Pemanfaatan media pembelajaran berperan penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar (Putri dkk., 2024). Keberadaan media pembelajaran mampu membantu siswa menyerap materi secara lebih interaktif, mempermudah proses belajar, serta memperkuat pemahaman dan penguasaan mereka terhadap pelajaran (Irmaningrum dkk., 2023). Media ajar yang dapat digunakan dalam metode mendongeng salah satunya adalah platform *Let's Read Asia*. *Let's Read Asia* merupakan perpustakaan digital yang dapat digunakan secara online dan offline, di dalamnya memuat cerita bergambar berkualitas dengan format digital dalam berbagai bahasa daerah dan bahasa nasional (Cahaya dkk., 2022). *Let's Read Asia* memberikan siswa kesempatan untuk mengakses cerita interaktif melalui fitur audio, video, dan teks, yang membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih dinamis dan mencegah kebosanan. Platform ini juga menolong siswa saat memahami materi semakin efektif serta meningkatkan partisipasi siswa selama proses belajar karena siswa termotivasi untuk menirukan dialog tokoh dan menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri (Rahmawati, L., & Putra, 2023). Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode mendongeng berbantuan *Let's Read Asia* diharapkan berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III SD, karena keunggulannya dapat menjadi solusi perbaikan proses pembelajaran di kelas.

### **METODE**

## Jenis dan Desain

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen bertujuan untuk meneliti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam situasi yang terkendali (Sugiyono, 2023). Penelitian ini dilaksanakan dengan memberikan perlakuan berupa metode mendongeng berbantuan media *Let's Read Asia* guna mengetahui signifikansi pengaruhnya terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini mengimplementasikan desain eksperimen semu dengan jenis *pretest-posttest control group design*. Dalam desain ini, digunakan *pretest* dan *posttest* baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen diberlakukan perlakuan menggunakan metode mendongeng berbantuan media *Let's Read Asia*, sedangkan pada kelas kontrol digunakan metode mendongeng saja.

## Data and Sumber Data

Data dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang pengaruh metode mendongeng berbantuan *Let's Read Asia* terhadap keterampilan berbicara siswa. Data yang dikumpulkan berupa skor hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan berbicara siswa yang diperoleh melalui instrument tes keterampilan berbicara. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas III MIM 01 Payaman yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas IIIB sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 14 siswa dan kelas IIIA sebagai kelas kontrol berjumlah 17 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling di mana seluruh siswa dalam kelas yang terpilih menjadi subjek penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III yang terbagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sumber data lainnya meliputi dokumen pendukung seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran.

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kinerja. Penggunaan teknik tes bertujuan untuk memperoleh data keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Instrumen yang digunakan berupa tes keterampilan berbicara yang disusun berdasarkan indikator keterampilan berbicara yang mencakup empat aspek, yaitu pelafalan, intonasi, kelancaran, dan pemahaman isi (Maulani dkk., 2021). Tes dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu *pretest* yang diberikan sebelum perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan berbicara siswa, dan *posttest* yang diberikan setelah perlakuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa. Selain tes, teknik pengumpulan data juga menggunakan observasi untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, serta dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran sebagai data pendukung.

## Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk menjawab rumusan masalah mengenai pengaruh metode mendongeng berbantuan *Let's Read Asia* terhadap keterampilan berbicara siswa.

Data yang dianalisis berasal dari hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan berbicara pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan kaidah jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, dan uji homogenitas untuk mengetahui apakah varians antar kelompok homogen dengan kriteria jika probabilitas  $> 0,05$  maka varians dinyatakan homogen (Rahmawati, T., & Kurniawan, 2025). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji Independent Sample T-Test dengan bantuan SPSS versi 25 untuk menguji signifikansi perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan kriteria jika nilai sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan metode mendongeng berbantuan *Lets Read Asia* terhadap keterampilan berbicara siswa, sedangkan jika nilai sig. (2-tailed)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan.

## HASIL

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa capaian rata-rata skor siswa mengalami kenaikan dari *pretest* hingga pada *posttest*. Peningkatan kualitas hasil belajar ini dirangkum pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.** Data skor rata-rata *Pretest* dan *Posttest*

| Kriteria       | Eksperimen          |                      | Kontrol             |                      |
|----------------|---------------------|----------------------|---------------------|----------------------|
|                | Skor <i>Pretest</i> | Skor <i>Posttest</i> | Skor <i>Pretest</i> | Skor <i>Posttest</i> |
| Jumlah siswa   | 14                  | 14                   | 17                  | 17                   |
| Skor tertinggi | 8                   | 10                   | 7                   | 10                   |
| Skor terendah  | 4                   | 6                    | 3                   | 6                    |
| Rata-rata      | 6                   | 8,5                  | 5                   | 7,5                  |

Berdasarkan paparan data pada tabel 1, terlihat adanya peningkatan keterampilan berbicara pada siswa kelas III MIM 01 Payaman tahun ajaran 2025/2026 di kedua kelompok yang diamati. Pada data *pretest* rata-rata skor kelas eksperimen (IIIB) berada di bawah kelas kontrol (IIIA), dengan perbandingan 6 dan 5. Setelah diberikan perlakuan berupa metode mendongeng berbantuan media *Let's Read Asia* pada kelas eksperimen serta metode mendongeng tanpa media pada kelas kontrol, hasil post-test menunjukkan keduanya mengalami peningkatan. Rata-rata skor akhir kelas eksperimen meningkat signifikan menjadi 8,5, yang terbukti lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 7,5.

Pengujian normalitas terhadap data nilai pre-test dan post-test dilakukan berbantuan software SPSS versi 25 melalui metode *Shapiro-Wilk*. Kriteria pengujian menetapkan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka data disimpulkan tidak berdistribusi normal. Hasil temuan dari analisis uji normalitas tersebut dirangkum dalam tabel berikut:

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas

| Kelas | Shapiro-Wilk |    |      |
|-------|--------------|----|------|
|       | Statistic    | df | Sig. |

|              |                                  |      |    |      |
|--------------|----------------------------------|------|----|------|
| Hasil        | <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen  | .936 | 14 | .370 |
| Keterampilan | <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen | .906 | 14 | .140 |
| Berbicara    | <i>Pretest</i> Kelas Kontrol     | .917 | 17 | .129 |
|              | <i>Posttest</i> Kelas Kontrol    | .904 | 17 | .080 |

Berdasarkan data pada tabel 2, nilai signifikansi menunjukkan angka 0,370 untuk *pretest* kelas eksperimen, 0,140 untuk *posttest* kelas eksperimen, 0,129 untuk *pretest* kelas kontrol, serta 0,080 untuk *posttest* kelas kontrol. Karena nilai signifikansi pada variabel kelompok data berada di atas 0,05, maka data pada penelitian ini dinyatakan berdistribusi secara normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas terhadap data *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji homogenitas disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.** Hasil Uji Homogenitas

|              |                 | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|--------------|-----------------|------------------|-----|-----|------|
| Hasil        | Based on Mean   | .919             | 1   | 29  | .346 |
| Keterampilan | Based on Median | .764             | 1   | 29  | .389 |

Berdasarkan data pada tabel 3 nilai signifikansi menunjukan angka 0,346 untuk *posttest* kelas eksperimen dan 0,389 untuk *posttest* kelas kontrol. Hasil pada dua kelompok uji memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, dapat disimpulkan bahwa data yang diberikan bersifat homogen. Selanjutnya uji hipotesis dilakukan dengan metode *Independent Sample T-Test* pada data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji T menggunakan metode *Independent Sample T-Test* disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.** hasil uji T

|       |                | Levene's Test for Equality of Variances |      | t-test for Equality of Means |      |                 |                  |                        |                                           |       |
|-------|----------------|-----------------------------------------|------|------------------------------|------|-----------------|------------------|------------------------|-------------------------------------------|-------|
|       |                | F                                       | Sig. | t                            | df   | Sig. (2-tailed) | Mean Differ ence | Std. Error Differ ence | 95% Confidence Interval of the Difference |       |
|       |                |                                         |      |                              |      |                 |                  |                        | Lower                                     | Upper |
| Hasil | Equal variance | .919                                    | .346 | 2.16                         | 29   | .039            | .912             | .422                   | .049                                      | 1.775 |
| Tes   | s assumed      |                                         |      | 1                            |      |                 |                  |                        |                                           |       |
|       | Equal variance |                                         |      | 2.12                         | 25.2 | .044            | .912             | .430                   | .027                                      | 1.797 |
|       | s not assumed  |                                         |      | 1                            | 66   |                 |                  |                        |                                           |       |

Berdasarkan data pada tabel 4 nilai Sig.(2-tailed) menunjukan angka 0,039 dan 0,44 dimana kedua nilai ini lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh metode mendongeng

dengan bantuan media *Let's Read Asia* terhadap keterampilan berbicara siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## PEMBAHASAN

Keterampilan berbicara siswa di kelas eksperimen dapat ditingkatkan secara efektif melalui implementasi metode mendongeng berbantuan media *Let's Read Asia*. Hal ini merujuk pada penelitian sebelumnya bahwa metode mendongeng berpengaruh pada peningkatan keterampilan berbicara siswa (Destyani & Sanoto, 2024). Metode ini membantu siswa mengorganisasikan gagasan melalui pengalaman mendengarkan dan menyampaikan cerita. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dan mengedepankan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan bercerita yang terstruktur (Wahyuningsih & Winarni, 2025). Proses ini sejalan dengan teori konstruktivisme Vygotsky yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung (Salsabila, Y. R., 2024).

Pemanfaatan platform *Let's Read Asia* turut membantu dalam peningkatan keterampilan berbicara siswa. Media digital ini dapat membantu siswa memahami cerita berdasarkan media visual dan audio yang konkret dan menarik. Manfaat pemakaian media *Let's Read Asia* meliputi penyediaan beragam cerita dengan tema bervariasi, pemberian gambaran cerita melalui ilustrasi dan audio, serta dukungan pembelajaran mandiri (Rahmawati, L., & Putra, 2023). Penelitian oleh (Putri dkk., 2024) menguatkan temuan ini dengan hasil validasi ahli mencapai kategori sangat baik. Penggunaan media digital memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan (Hasniar dkk., 2025).

Sejalan dengan pembahasan, terbukti bahwa keterampilan berbicara menerima pengaruh signifikan dari implementasi metode mendongeng berbantuan media *Let's Read Asia*. Kegiatan yang dilakukan berdasarkan langkah-langkah metode mendongeng dengan memadukan media *Let's Read Asia* membantu siswa meningkatkan keterampilan berbicara. Hal ini didukung oleh teori pembelajaran multimedia Mayer, (2020) tentang kombinasi teks, gambar, dan audio. Perolehan keterampilan berbicara yang baik harus berlandaskan pembelajaran yang menarik, inovatif, interaktif, dan diselaraskan dengan karakteristik siswa kelas III yang berada pada tahap operasional konkret (Zativalen dkk., 2022).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode mendongeng berbantuan *Let's Read Asia* berpengaruh positif terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III di MIM 01 Payaman. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *Independent Sample T-Test* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,039 dan 0,044, di mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Penerapan metode mendongeng berbantuan *Let's Read Asia* secara signifikan mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa dibandingkan dengan metode konvensional. Penggunaan media digital ini memberikan kontribusi positif dengan membuat siswa lebih termotivasi dan tertarik untuk berlatih berbicara. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi digital.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- (OECD), O. for E. C. and D. (2023). *PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education*. OECD Publishing.
- Badan Standar, Kurikulum, dan A. P. (BSKAP). (2023). *Kurikulum Merdeka: Panduan Pengembangan Keterampilan Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Cahaya, I. N., Abidin, Y., & Aljamaliah, S. N. M. (2022). The Effect of The Use of Application Let's Read to The Reading Interest of Elementary School Fifth Grade Students. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(9), 1520–1529. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i9.58042>
- Destyani, E. R., & Sanoto, H. (2024). Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata dan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita dengan Menggunakan Media Boneka Tangan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal of Education Action Research*, 8(2), 254–261. <https://doi.org/10.23887/jeaar.v8i2.78636>
- Hasniar, Rahmat, & Saleha. (2025). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas melalui Dongeng di UPT SDN 263 Pinrang. *CJPE: CokroaminotoJurnal of Primary Education*, 8(2), 578–589. <https://doi.org/10.30605/cjpe.8.2.2025.5669>
- Irmaningrum, R. N., Zativalen, O., & MZ, A. S. A. (2023). The Development of E-Comics Media Based on the Vark Model to Measure the Understanding of Elementary School Students. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 15(1), 85–96. <https://doi.org/10.17509/eh.v15i1>
- Irmaningrum, R. N., Zativalen, O., & Nurhidayat, M. A. (2023). Pelatihan Model dan Media Pembelajaran Inovatif pada Kurikulum Merdeka. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 455–464.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2023). *Laporan Pendidikan Dasar Nasional*. Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (Kemendikbudristek). (2022). *Kurikulum Merdeka: Capaian Pembelajaran*. Kemendikbudristek.
- Kirana, G. C., Slamet, S., & Budiharto, T. (2022). Keterampilan berbicara ditinjau dari penguasaan kosakata dan sikap percaya diri peserta didik kelas V sekolah dasar. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 10(5), 68–73.
- Maulani, Y., Alwi, N. A., Marthinopa, L., & Syaidah, N. (2021). Analysys Of Speaking Skills For Class V Students In Indonesian Learning In Elementary School. *Jurnal CERDAS Proklamator*, 9(2), 28–37.
- Maulidin, M. R., Zativalen, O., & Susandi, A. (2025). Pengembanagn Vidio Animasi Berbasis Storytelling Pada Mata Pelajaran Bahasa Indodnesi Di Kelas 4 MIM 16 Karangasem Paciran. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 4(3), 453–464.
- Mayer, R. E. (2020). *Multimedia learning (3rd ed.)*. Cambridge University Press.
- Pransisca, M. A., & Alim, A. (2025). Penerapan metode bercerita dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan Berbicara siswa kelas 1 SDN 4 Masbagik Utara. *Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 4(2), 82–89. <https://doi.org/10.58218/literasi.v4i2.1543>
- Putri, N. L. K. E. A., Ambara, D. P., & Suniasih, N. W. (2024). Media E-Komik Menggunakan Teknik Bercerita untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa. *Jurnal Media Dan Teknologi Pendidikan*, 4(2), 195–204. <https://doi.org/10.23887/jmt.v4i2.77695>
- Putri, R. A., Diana, S. M., & Destini, F. (2026). Pengaruh Model Role Playing Berbantuan Media Komik Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 14(3), 1217–1227. <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i3>

- Putri, S. K., & MZ, A., & Zativalen, O. (2024). Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran E-Comic dalam Meningkatkan Pemahaman Materi IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 1042–1049.
- Rahmawati, L., & Putra, M. A. (2023). Dongeng digital berbasis aplikasi cerita anak untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa SD. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dasar*, 5(1), 33–42.
- Rahmawati, T., & Kurniawan, B. (2025). Panduan praktis uji homogenitas varian dengan Levene Statistic pada SPSS. *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(1), 22–31.
- Salsabila, Y. R., & M. (2024). Korelasi Antara Teori Belajar Konstruktivisme Lev Vygotsky Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 813–827.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. ALFABETA, cv.
- UNESCO. (2022). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO Publishing.
- Wahyuningsih, R., & Winarni, R. (2025). Peningkatan keterampilan berbicara menggunakan media pembelajaran boneka tangan peserta didik kelas III di Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 13(5), 659–664.
- Wedananta, K. A., & Putra, A. A. A. W. (2025). Ethnopragmatic Storytelling in Secondary Education: A Qualitative Analysis of Educators ' Narrative Techniques in Denpasar City. *Journal Of Psychology And Instruction*, 9(3), 258–267. <https://doi.org/10.23887/jpai.v9i3.104199>
- Zativalen, O., Irmaningrum, R. N., & Husna, A. (2022). Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) terhadap kreativitas mahasiswa program studi pgsd pada mata kuliah sumber dan media pembelajaran. *Elementa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 44–50.

**Pernyataan Konflik Kepentingan:** Penulis menyatakan bahwa penelitian dilakukan tanpa adanya hubungan komersial atau finansial yang dapat ditafsirkan sebagai potensi konflik kepentingan.